

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

## **STRATEGI PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM SITUASI BENCANA (STUDI KASUS PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN DP3AKB JABAR)**

**Anisa<sup>1</sup>, M. Fedryansyah<sup>2</sup>, Meilanny Budiarti Santoso<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

<sup>2,3</sup> Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Universitas Padjadjaran

sasha.anisa05@gmail.com<sup>1</sup>, fedry\_cone@yahoo.com<sup>2</sup>, meilannybudiarti13@gmail.com<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Kekerasan terhadap perempuan sebagai kelompok rentan dalam situasi bencana adalah isu yang kurang mendapat perhatian dalam proses penanggulangan bencana. Padahal isu ini sering kali terjadi, mulai dari tindak kekerasan yang ringan seperti diskriminasi, subordinasi, marginalisasi, beban ganda. Hingga tindak kekerasan yang serius seperti kekerasan secara fisik, psikis hingga ekonomi. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi yang rawan terjadi bencana, baik bencana alam, non – alam, ataupun bencana sosial memerlukan pedoman untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana dengan menggunakan analisis manajemen stratefi David (2011). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi non partipatif dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini informan yang terlibat berjumlah 11 orang. Hasil penelitian ini menggambarkan upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana yang telah di lakukan oleh lembaga DP3AKB Jabar. Di dalamnya membahas tiga tahap manajemen strategi yaitu tahap perumusan strategi, tahap implementasi strategi dan tahap evaluasi strategi. Namun, hasil pelaksanaan strategi masih belum dapat mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan sebuah *plan of treatment* berupa kegiatan Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Situasi Bencana dengan tujuan untuk meningkatkan dan menguatkan peran masyarakat dalam mencegah kekerasan terhadap perempuan dalam segala situasi termasuk dalam situasi bencana.

Kata kunci: strategi pencegahan, kekerasan terhadap perempuan, kebencanaan, kelompok rentan

### **ABSTRACT**

*Violence against women as vulnerable groups in disaster situations is an issue that has received less attention in the disaster management process. Even though this issue often occurs, ranging from non-minor violence such as discrimination, subordination, marginalization, double burden. To serious acts of violence such as physical, psychological to economic violence. West Java as one of the provinces that is prone to disasters, whether natural, non-natural, or social disasters*

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

*requires guidelines for preventing violence against women in disaster situations. The purpose of this study is to describe efforts to prevent violence against women in disaster situations using David's (2011) strategic management analysis. The method used is descriptive qualitative by using in-depth interview techniques, non-participatory observation and documentation study. The informants involved amounting to 11 people. The results of this study describe efforts to prevent violence against women in disaster situations that have been carried out by the West Java DP3AKB institution. In it discusses three stages of strategic management, namely the strategy formulation stage, the strategy implementation stage and the strategy evaluation stage. However, the results of implementation strategy still could not reach the goal. Based on the results of the study, the authors recommend a plan of treatment in the form of activities to strengthen community participation to prevent violence against women in disaster situations with the aim of enhancing and strengthening the role of the community in preventing violence against women in all situations including disaster situations.*

**Keywords:** *prevention strategies, violence against women, disasters, vulnerable groups*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2015-2019 dapat diketahui bahwa angka kekerasan hanya mengalami penurunan pada tahun 2016, kemudian secara konsisten mengalami peningkatan yang signifikan di tahun-tahun berikutnya. Padahal data tersebut juga masih bisa dianggap sebagai fenomena gunung es, yang artinya kehidupan perempuan Indonesia dalam situasi sebenarnya bisa jadi jauh lebih tidak aman. Adanya peningkatan jumlah kekerasan terhadap perempuan setiap tahun, dapat menunjukkan bahwa perlindungan dan keamanan untuk perempuan masih belum mumpuni. Bahkan apabila terus terjadi pembiaran, fenomena tersebut dapat menjadi budaya yang menguat dimasyarakat. Kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi kepada siapa saja, dimana saja dan kapan saja termasuk pada situasi bencana (saat penanggulangan bencana).

Sebelum menjelaskan lebih jauh, perlu diketahui bahwa perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan penyintas bencana. Berikut ini merupakan data kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana:

Tabel 1 Data kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana

Lokasi Kejadian	Waktu Kejadian	Jumlah Kejadian
Konflik Aceh	1989-1998	20 kasus pemerkosaan dan kekerasan seksual
Palu, Sulawesi Tengah	28 September 2018	57 kasus kekerasan berbasis gender diantaranya : 31 kasus kdrt, 8 kasus pemerkosaan, 12 kasus pelecehan seksual, 5 kasus eksploitasi seksual dan 1 kasus kekerasan gender

Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan

*United Population Fund (UNFPA); Pelapor Khusus Komnas Perempuan: Pengalaman Perempuan Aceh Mencari dan Meniti Keadilan Dari Masa ke Masa.*

Sebenarnya mengenai resiko bencana yang dapat terjadi, masyarakat sebagai individu, memiliki pengalaman yang berbeda-beda ketika menghadapi bencana. Setiap individu memiliki derajat kerentanan sosial dan penanggulangan yang berbeda pasca bencana terjadi. Kerentanan sosial adalah sebuah konsep yang menggambarkan kondisi seseorang dalam mengakses sumber daya untuk bertahan hidup atau memulihkan diri. *Issue* gender dalam penanggulangan bencana dirasa sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah, karena dampak dan beban yang dirasakan secara berbeda oleh laki-laki dan perempuan. Sebagian besar perempuan, terutama dari kalangan miskin, lanjut usia, dari kelompok minoritas sosial dan suku minoritas, memiliki strategi penanganan terbatas dan berisiko paling tinggi terkena masalah yang lebih rumit karena dampak dari bencana yang terjadi.

*Issue* gender kemudian menjadi faktor utama terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana. Enarson (2002) mengatakan bahwa gender menjadikan perempuan sebagai kelompok yang memiliki derajat kerentanan yang tinggi. Lebih lanjut dikatakan bahwa gender yang membentuk akses, partisipasi, kontrol dan pemanfaatan sumber daya, membuat perempuan menjadi lebih rentan. Gender seringkali menjadikan perempuan sebagai kaum marginal, yang dapat dikuasai, dieksploitasi dan diperbudak oleh kaum laki-laki. Hal tersebut terjadi karena sistem tata nilai dalam budaya, memandang wajar perempuan sebagai makhluk yang lemah dan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Enarson juga menjelaskan bahwa dalam situasi bencana umumnya perempuan sering kali kehilangan sumber pendapatan mereka membuat perempuan menjadi lebih bergantung pada bantuan dari pihak lain dan kesulitan untuk dapat memulihkan diri pasca bencana.

Perempuan penyintas bencana akan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pemenuhan hak atas keamanan, kesehatan, dan tiga kebutuhan dasar, sandang, pangan, papan. Namun, pada masa tanggap darurat bencana

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

yang dilaksanakan seringkali tidak menggunakan kepekaan gender dalam design program bantuannya, sehingga menghasilkan fasilitas yang "sama rata" untuk perempuan dan laki-laki, atau antara yang dewasa dan anak-anak. Hal ini kemudian menjadi tidak adil bagi para perempuan sebab dari kondisi pengungsian sangat tidak aman bagi mereka seperti kurangnya ruang privasi bagi pasangan suami istri, toilet yang terbuka tanpa penutup, toilet yang tidak terpisah untuk laki-laki dan perempuan, penerangan yang minim pada malam hari. Kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap resiko terjadinya kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, kondisi pengungsian yang kumuh, tidak adanya ruang menyusui, dan kurangnya pelayanan kesehatan reproduksi pada masa darurat dapat meningkatkan prevalensi seksual terhadap perempuan. (Murtakhamah, 2013). Maka berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang sesuai untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan secara mendalam mengenai upaya institusi dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan penyintas bencana. Data bersumber dari hasil wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi kepustakaan dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Provinsi Jawa Barat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut David (2011) manajemen strategi adalah perpaduan seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi beberapa keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi untuk dapat mencapai tujuan. Manajemen strategi biasanya berfokus pada proses penetapan tujuan organisasi,

pembuatan atau pengembangan kebijakan, serta perancangan program (David, 2011).

Berdasarkan teori strategi tersebut, terdapat tiga tahap dalam manajemen strategi yaitu;

1. Perumusan Strategi (*Strategi Formulating*)  
Pada tahapan ini mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Implementasi Strategi (*Strategi Implemented*)  
Penerapan sebuah strategi akan bergantung pada keputusan dari pihak yang berwenang dalam menetapkan sebuah keputusan tentang tujuan berjangka, penyusunan kebijakan, dan alokasi sumber daya. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung, perancangan struktur organisasi yang efektif, persiapan dana, sosialisasi, dan koordinasi.
3. Evaluasi Strategi (*Strategi Evaluation*)  
Ini merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Evaluasi merupakan sebuah tahap untuk mengetahui sebuah strategi berjalan dengan baik atau tidak, maka pada tahap ini diperlukan penilaian dan pengukuran kerja tentang beberapa aspek internal maupun eksternal. Dari tahap ini kemudian akan menjadi pengambilan langkah korektif untuk perbaikan yang penting bagi organisasi dalam jangka panjang.

Strategi Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam situasi bencana adalah sebuah rangkaian rencana yang dibuat berdasarkan strategi yang digunakan oleh DP3AKB Jabar, guna mencegah kekerasan terhadap perempuan yang dapat terjadi dalam situasi bencana. Kekerasan terhadap perempuan menurut Saraswati (2006) adalah bentuk tindakan yang dilakukan kepada pihak lain, baik perseorangan maupun lebih dari satu orang, yang mengakibatkan penderitaan kepada pihak lain. Kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana memiliki makna yang sama dengan tindakan kekerasan terhadap perempuan pada umumnya, hanya saja settingnya terjadi selama proses penanggulangan bencana, terutama pada saat

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

bencana, dan pasca terjadi bencana. Bencana yang dimaksud mengacu pada UU No.24/2007 Pasal 1 yaitu Bencana Alam (Gempa Bumi, Tsunami, Banjir, Longsor), Bencana Non Alam (Gagal teknologi, Pandemi, Wabah, Gagal Modernisasi), dan Bencana Sosial (Konflik Sosial, Aksi Teror, Sabotase).

DP3AKB Jabar adalah sebuah lembaga pemerintahan yang berdasarkan Perda No. 8/2019 tentang RPJMD memiliki wewenang untuk menangani segala urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di wilayah Jawa Barat. Salah satu tugas dari DP3AKB adalah memberikan perlindungan terhadap perempuan termasuk mencegah kekerasan terhadap perempuan. Dalam menjalankan tugasnya, DP3AKB perancangan strategi guna mencapai tujuan dai lembaga. Selanjutnya perancangan strategi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana dianalisis dengan menggunakan Teori Manajemen Strategi David (2011). Teori Manajemen Strategi David (2011) digunakan untuk merencanakan pola penentuan garis pedoman guna mencapai tujuan. Teori ini berfokus terhadap proses perumusan, pengimplementasian, dan pengevaluasian strategi melalui keputusan lintas fungsional yang disepakati oleh organisasi dalam pembuatan atau pengembangan kebijakan serta perancangan program.

#### 1. Tahap perumusan strategi

##### a. Visi dan misi

Berdasarkan Perda No.8/2019 tentang RPJMD Provinsi Jawa Barat maka dirumuskan; Visi: "***Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi (nilai religius, nilai bahagia, nilai adil, nilai kolaboratif dan nilai inovatif)***".

Adapun Misi yang diusung adalah sebagai berikut:

- 1) *Membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa melalui peningkatan peran Masjid dan Tempat Ibadah sebagai peradaban.*
- 2) *Melahirkan manusia yang Berbudaya, Berkualitas, Bahagia dan Produktif melalui peningkatan pelayanan publik yang Inovatif.*

- 3) *Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan melalui peningkatan konektivitas wilayah dan penataan daerah.*
- 4) *Meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku pembangunan.*
- 5) *Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang inovatif dan kepemimpinan yang kolaboratif antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota.*

Visi dan misi digunakan sebagai acuan dalam perumusan program dan kegiatan dengan menggunakan pendekatan holistik-tematik dan integratif. Pendekatan holistik-tematik merumuskan program dengan mempertimbangkan seluruh aspek pembangunan dan unsur penting dan strategis yang akan berperan dalam pelaksanaan visi dan misi. Sedangkan, pendekatan integratif dilakukan dengan cara menggabungkan kewenangan – kewenangan untuk merumuskan sasaran pembangunan yang dapat terukur dalam upaya untuk dapat mencapai tujuan pembangunan.

##### b. Strategi lembaga

Mengacu pada;

- 1) Peraturan gubernur JABAR Nomor 1 tahun 2013 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengarustamaan Gender (PUG) di Lingkungan Pembangunan Jawa Barat
- 2) SE Nomor 270/M.PPN/II/2013 tentang Strategi Nasional percepatan PUG melaksanakan perencanaan dan penganggaran yang responsif Gender (PPRE)
- 3) Kepmendagri Nomor 67 Tahun 2011 tentang perubahan atas Kepmendagri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

- Pelaksanaan Pengarustamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional
- 4) Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarustamaan Gender dalam pembangunan.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka dirumuskan Strategi Pengarustamaan gender (PUG), selanjutnya dalam merancang program dan kegiatan strategi tersebut Bidang atau bagian peningkatan kualitas hidup perempuan DP3AKB, bersama seluruh *focal point gender* yang terdapat dalam setiap Bidang yang ada di DP3AKB dan *focal point gender* dari seluruh instansi atau dinas pemerintahan lain melakukan *forum group discussion*. Kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana dapat dicegah dengan menggunakan strategi Pengarustamaan Gender (PUG). Strategi ini akan mengintegrasikan gender kedalam perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengendalian program penanggulangan bencana. pelaksanaan strategi ini dilakukan dengan berdasarkan indicator dari PUG yaitu kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, keterwakilan, sama hukum.

c. Analisis Internal dan Eksternal

- 1) Berdasarkan Renstra dan Hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam internal lembaga memiliki wewenang penuh dalam penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan DP3AKB memiliki tenaga profesional seperti dokter, psikolog, konselor dll. Namun staff cenderung memiliki keterbatasan dalam mengembangkan atau mengubah struktur organisasi yang ada karena sudah ditetapkan, dan pegawai atau staff memiliki keterbatasan kerja sesuai fungsi dari struktur organisasinya.
- 2) Eksternal lembaga, DP3AKB memiliki hak untuk dapat bekerja sama dan mengkoordinasikan pelaksanaan strategi, dengan lembaga lain baik ditingkat pemerintahan maupun masyarakat. Namun, beberapa pihak eksternal

yang terlibat masih memiliki keterbatasan mengenai responsive gender sehingga pelaksanaan strategi belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada tahap pertama yaitu perumusan strategi akan menjelaskan tentang pengembangan visi dan misi organisasi, strategi, dan analisis kekuatan dan kelemahan internal serta eksternal. Dari temuan lapangan, DP3AKB telah memilih visi dan misi berlandaskan hukum yang jelas. Visi dan Misi dalam perumusan strategi digunakan sebagai acuan demi menjadi satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah Provinsi Jawa barat. Oleh karena itu program dan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan mengandung nilai religius, nilai bahagia, nilai adil, nilai kolaboratif dan nilai inovatif sesuai dengan visi dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Untuk strategi yang dipilih sebagai pencegahan kekerasan terhadap perempuan adalah Pengarustamaan Gender (PUG). Strategi ini telah sesuai dengan tujuan dari DP3AKB Jabar yaitu meningkatkan pelaksanaan Pengarustamaan Gender (PUG) dalam segala sektor bidang termasuk penanggulangan bencana. Strategi ini juga telah diatur dalam Perka BNPB dan RPJMD Provinsi Jawa Barat. Dengan menggunakan strategi seharusnya dapat mencegah ketimpangan atau ketidaksetaraan gender dalam penanggulangan bencana yang menjadi faktor utama terjadinya kekerasan berbasis gender (KBG). KBG merupakan bentuk nyata kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana. Adanya diskriminasi pembedaan dalam peran, akses, partisipasi dan kontrol yang merugikan perempuan dalam penanggulangan bencana kemudian akan mengakibatkan terjadinya pelebelan negatif (*stereotype*), penomorduaan (*subordinasi*), peminggiran ekonomi (*marginalisasi*), beban ganda (*double burden*), dan kekerasan (*violence*) yang kemudian menimbulkan penderitaan fisik, psikis, seksual maupun ekonomi. Dengan menggunakan strategi pengarustamaan gender, penanggulangan bencana akan menjadi lebih responsif gender karena mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari kesehatan,

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

pendidikan, ketenagakerjaan, keterwakilan dan penegakan hukum.

Analisis kekuatan, kelemahan internal serta analisis peluang, dan ancaman eksternal DP3AKB diperlukan untuk merancang dapat merumuskan strategi yang efektif. Dari hasil penelitian yang mengacu pada renstra dan temuan di lembaga, dapat diketahui bahwa DP3AKB mendapatkan banyak kekuatan dan peluang karena memiliki wewenang penuh berdasarkan amanat langsung dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Namun, DP3AKB juga memiliki kelemahan dan ancaman, karena merupakan lembaga negara, para staff yang sulit mengembangkan diri atau mengubah struktur kelembagaan. Begitupun masyarakat sebagai pihak eksternal DP3AKB, karena masyarakat telah memiliki nilai dan norma yang sudah tertanam sejak lama, sehingga sulit untuk mengubah pola pikir masyarakatnya hanya melalui kegiatan sosialisasi. Analisis kekuatan dan kelemahan internal ini akan memudahkan dalam perumusan strategi yang lebih efektif dan efisien. Tujuan adanya analisis ini adalah untuk membuat lembaga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap potensi maupun hambatan yang terdapat dalam internal maupun eksternal lembaga.

## 2. Tahap Implementasi

### a. Pengembangan strategi

- 1) Aspek Kesehatan: Pemberian bantuan bagi perempuan secara spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing, diadakannya kegiatan pemulihan fisik dan mental, serta pengadaan pelayanan kesehatan reproduksi.
- 2) Aspek Pendidikan: Mengadakan Sosialisasi pencegahan kekerasan di sekolah-sekolah di Jawa Barat, dan memperjuangkan hak perempuan atas pendidikan pasca bencana.
- 3) Aspek Ketenagakerjaan: mengadakan program atau kegiatan pelatihan keterampilan bagi perempuan dan pembentukan kelompok PEKKA (Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga) bagi perempuan penyintas bencana.

4) Aspek Keterwakilan: Mengawasi, mendata dan memastikan perempuan ikut terlibat dalam segala bentuk kegiatan dan pengambilan keputusan dalam penanggulangan bencana.

5) Aspek Penegakan Hukum: Melakukan program atau kegiatan advokasi sebagai perlindungan dan penanganan khusus bagi perempuan untuk mencegah terjadinya kekerasan atau tindakan pelanggaran hukum lainnya.

### b. Koordinasi

Melibatkan banyak pihak yaitu pertama, pemerintah dalam hal ini adalah DP3AKB, BNPB dan instansi lain berperan sebagai pelaksana, perancang, pengendali, penggerak, pengawas, dan fasilitator. Kedua adalah LSM berperan bersama pemerintah untuk memberikan bantuan sosial, medis, psikologis maupun hukum bagi para perempuan. Ketiga, LBH berperan dalam pemberian bantuan hukum dan melakukan advokasi. Keempat, Kecamatan, Kelurahan, RT/RW, PKK berperan sebagai pelaksana dan pengawas.

### c. Anggaran

Penganggaran strategi pencegahan kekerasan terhadap perempuan telah dimasukkan ke RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Provinsi JABAR, APBN Negara, APBN Kabupaten/Kota, dan/atau sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

Pada tahap kedua, yaitu pengimplementasian menjabarkan tentang pengembangan strategi pendukung, perancangan struktur organisasi yang efektif, persiapan dana, sosialisasi, dan koordinasi. Dari temuan dilapangan pada tahap ini DP3AKB Jabar telah dapat mengembangkan strategi pendukung secara efektif dan alur yang jelas. Pengembangan strategi pendukung ini telah disesuaikan dengan indikator-indikator pengarusutamaan gender, guna memudahkan lembaga untuk mencapai tujuannya. Dalam

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

pelaksanaan strategi ini, masih banyak ditemukan hambatan baik dari pihak internal maupun eksternal sehingga hasil yang didapatkan masih belum maksimal. Pengembangan Strategi Pencegahan Kekerasan berdasarkan Teori Manajemen Bencana, seharusnya dikembangkan dengan upaya-upaya untuk dapat menggunakan seluruh potensi yang tersedia baik struktural maupun non-struktural guna melindungi sebesar-besarnya masyarakat, dan berusaha menekan sekecil kecilnya korban, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengatasi ancaman yang menyimpannya, sehingga hal ini juga dapat menutup kelemahan lembaga yang staffnya sulit mengembangkan diri dan sulit diubah struktur kelembagaannya. Dalam pelaksanaan pengembangan strategi ini program dan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana, dilaksanakan oleh berbagai pihak dari lintas sektor. Mekanisme koordinasi dilakukan secara efektif dan efisien walaupun sangat kompleks dan bersifat multidimensi. Koordinasi ini telah melibatkan seluruh jajaran baik di tingkat pemerintah provinsi, daerah maupun masyarakat setempat. Untuk pendanaan strategi telah diatur secara jelas dalam RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Provinsi JABAR, APBN Negara, APBN Kabupaten/Kota, dan/atau sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.

### 3. Tahap Evaluasi

#### a. Evaluasi Internal

Peran kelembagaan dalam penanganan dan perlindungan terhadap korban kekerasan masih belum maksimal, seperti kualitas pelayanan publik yang belum optimal, kualitas dokumen perencanaan dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan yang masih rendah, sarana prasarana penunjang pelayanan yang kurang memadai, lemahnya pengawasan dan monitoring program.

#### b. Evaluasi Eksternal

Belum meratanya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan dan perlindungan perempuan.

Pada tahap terakhir yaitu, evaluasi dapat ditemukan bahwa internal maupun eksternal DP3AKB telah memiliki potensi yang baik, hanya saja dalam pelaksanaan program dan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana masih belum dapat dilakukan secara optimal, sehingga hasil yang diperoleh pun masih belum dapat mencapai target sasaran dan tujuan dari setiap program dan kegiatan tersebut. Proses evaluasi masih belum disertai dengan langkah korektif sebagai bentuk perbaikan yang penting bagi organisasi dalam jangka panjang. Kurangnya pemahaman internal lembaga mengenai kebencanaan dan kurangnya pemahaman eksternal mengenai responsive gender mengakibatkan proses pelaksanaan strategi akhirnya tetap menghasilkan manajemen kebencanaan yang "sama rata", maka seharusnya perumusan strategi ini harus disertai dengan peningkatan pengetahuan kebencanaan dan responsive gender, baik internal maupun eksternal lembaga.

Dari seluruh tahapan manajemen strategi yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa belum terlihat kesinambungan antara perumusan, pengimplementasian dan evaluasi strategi pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana. perumusan strategi yang baik, belum disertai dengan pengimplementasian strategi yang efektif, sehingga pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari lembaga DP3AKB. Hal ini dapat terlihat dari masih tingginya angka kasus kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana dan hak-hak perempuan yang belum terpenuhi secara optimal.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang di dapat telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana berdasarkan 3(tiga) tahapan manajemen strategi. Adapun kesimpulan yang disusun adalah :

#### 1. Tahap Perumusan Strategi

Visi dan Misi dari DP3AKB menyesuaikan dengan visi misi provinsi Jawa barat yang

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

tertuang dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat tahun 2018 – 2023. Visi dan misi DP3AKB telah memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan, sasaran, program dan kegiatan serta rencana dan target sasaran program dan rencana target sasaran kegiatan. Adapun Strategi yang digunakan untuk pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana adalah Pengarustamaan Gender (PUG). Strategi ini melibatkan telah memiliki landasan hukum dan pedoman yang jelas. DP3AKB memiliki banyak kekuatan dan peluang namun, ternyata sama banyaknya dengan kelemahan dan ancamannya.

2. Tahap Pengimplementasian Strategi  
Pengembangan strategi pendukung dirancang berdasarkan indikator Pengarustamaan Gender (PUG) yaitu aspek kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, keterwakilan, dan penegakan hukum. Pengembangan strategi pendukung ini juga telah disesuaikan dalam setting penanggulangan bencana (Pra tanggap darurat, dan Pasca). Untuk koordinasi program dan kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana melibatkan banyak pihak dari pemerintah hingga non pemerintahan, dan juga mencakup seluruh bidang. Koordinasi dilakukan dengan alur yang jelas. Sedangkan penganggaran, untuk internal DP3AKB, penganggaran telah diatur dengan jelas dalam APBN Provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk eksternal, penanganan merupakan tanggung jawab masing-masing organisasi atau lembaga.
3. Tahap Evaluasi Strategi  
Proses evaluasi melibatkan seluruh pihak internal dan eksternal yang terlibat dalam program atau kegiatan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana. Dari keseluruhan program dan kegiatan, internal DP3AKB, walaupun memiliki banyak potensi dari perencanaan program, Anggaran, dan SDM, tetapi DP3AKB belum dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk pencegahan dan penanganan perempuan korban kekerasan hal tersebut dikarenakan

pengarustamaan gender dalam penanggulangan bencana belum terintegrasi dengan baik. Begitupun pihak Eksternal, kurangnya komitmen dan pemahaman mengenai responsif gender, serta budaya patriarki yang masih kental menyebabkan program dan kegiatan belum dapat mencapai tujuan program.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang di dapat telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana berdasarkan tahapan manajemen strategi, peneliti merumuskan beberapa saran yaitu:

1. Perlu adanya peningkatan kualitas perlindungan dan pencegahan tindakan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana melalui, pengoptimalan pelayanan publik, peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan, dan peningkatan sarana prasarana penunjang pelayanan.
2. Perlu adanya peningkatan pemahaman, komitmen, dan partisipasi pihak eksternal terutama masyarakat mengenai pencegahan kekerasan terhadap perempuan dalam situasi bencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asian Disaster Reduction Center. (n.d.). *Glossary on Natural Disasters 2003*. Retrieved from adrc.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2007). *Pengetahuan Kebencanaan*. Retrieved MARCH 5, 2019, from BNPB: <https://www.bnpb.go.id/home/definisi>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Bakornas Penanggulangan Bencana. (2007). *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Mitigasi Lahar BAKORNAS PB.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

- Bambang, H. (2003). *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Brammer, A. (2006). *Social Work Law*. Pearson Education Limited.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Taufiqurokhman, S. S. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: FISIP Univ. Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Duncan, A. P. (2018). Executive Summary of Issue Paper. *Diversity in Disaster conference : Executive Summary of Issue Paper* (p. Vol 3). Australian Journal of Emergency Management.
- Enarson, E. (2002). Gender Equality, Work, and Disaster Reduction. *Making the Connection*.
- Hafid Setiadi, S. S. (2014). *Modul 1: Dasar-Dasar Teori Peencanaan*. Dipetik Juni 8, 2019, dari repository.ut.ac.id: <http://repository.ut.ac.id/4330/2/PWKL4308-M1.pdf>
- Helen, T. (n.d.). *Women's Studies Encyclopedia Vol. I*. New York: Green Wood Press.
- Huraerah, A. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa.
- IASC. (2015). *Guidelines for Integrating Gender-Based Violence Interventions in Humanitarian Action*.
- Irawan, V. (2007). Pengurangan Resiko bencana. *Makalah pada diskusi pengurangan resiko bencana* (p. 6). Yogyakarta: UNDP.
- Komnas Perempuan. (2006). *ADVOKASI ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN; PENGALAMAN FORUM BELAJAR BERSAMA KOMNAS PEREMPUAN*. Jakarta: Komnas Perempuan.
- Komnas Perempuan. (2007). *Pelapor Khusus Komnas Perempuan: Pengalaman Perempuan Aceh Mencari dan Meniti Keadilan Dari Masa ke Masa*. Jakarta: Publikasi Komnas Perempuan.
- Komnas Perempuan. (2018). CATATAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN TAHUN 2017. *TERGERUSNYA RUANG AMAN PEREMPUAN DALAM PUSARAN POLITIK POPULISME*.
- Maarif, S., Kinseng, R. A., & Pramono, R. (2016, October). DIMENSI SOSIAL DALAM PENANGANAN BENCANA. *SOCIAL DIMENSION IN DISASTER MANAGEMENT*, pp. 95-105.
- Mareta, N. (2014). Pengetahuan dan Manajemen Bencana.
- Marshana, W. (1992). *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martha, A. E. (2013). *Perempuan, Kekerasan dan Hukum*. Yogyakarta: UII Press.
- Meilanny Budiarti S, H. K. (2018). Penyusunan Rencana Strategis dalam Manajemen Lembaga Pelayanan Sosial. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 281-287.
- Moser, C. (1993). *Gender Planning and Development*. Routledge: Theory, practice and Training.
- Mulkan. (2002). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: UII Press.
- Murtakhamah, T. (2013). PENTINGNYA PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM PROGRAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA PENTINGNYA PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM PROGRAM PENGURANGAN RISIKO BENCANA. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 3.
- National Sexual Violence Resource Center. (2010). What is sexual violence.
- Nurjanah, d. (2012). *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Porter, M. (1996). Competitive Strategy dalam Harvard Business Review.
- Rakha, H. (2018, September 14). *DAMPAK GEMPA BUMI LOMBOK TERHADAP KERENTANAN KORBAN BERBASIS GENDER*. Retrieved April 28, 2019, from Lombok Research Center: <https://lrc.or.id/dampak-gempa-bumi-lombok-terhadap-kerentanan-korban-berbasis-gender/>
- Ramli, S. (2010). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Republika. (2018, August 24). *Perempuan Rawan Alami Kekerasan Saat Bencana*. Retrieved April 28, 2019, from Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/08/24/pdyspk382-perempuan-rawan-alami-kekerasan-saat-bencana>

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 10	NOMOR: 2	HALAMAN: 175 - 185	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31243
---------------------------	------------	----------	--------------------	---

Republika. (2019, april 9). *Korban Banjir Baleendah Masih Bertahan di Pengungsian*. Retrieved april 28, 2019, from [Republika.co.id: https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/ppoug5328/korban-banjir-baleendah-masih-bertahan-di-pengungsian](https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/ppoug5328/korban-banjir-baleendah-masih-bertahan-di-pengungsian)

Saraswati, R. (2006). *Perempuan dan Penyelesaian Kekerasan dalam rumah tangga*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Steine, G. (1979). *Strategic Planning*. Free Press.

Suwandiyanto, M. (2010). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*.

Suyanto, B. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.

Warfield, C. (2008). *The Disaster Management Cycle*. GDRC.

Wheelen, T. L. (2010). *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Pearson.

WHO (World Health Organization). (2012). Understanding and addressing violence against women. *Sexual Violence*.

Wijayanto, K. (2012). *Recognize : Pencegahan dan Manajemen Bencana*.

Zastrow, C. d.-A. (2007). *Human Behavior and The Social Environment*. United States of America : Thomson Brooks/Cole.